

**SEPEDA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI KRIYA**



KARYA SENI

Harjana

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**SEPEDA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI KRIYA**



KARYA SENI

Harjana



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**SEPEDA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI KRIYA**

3719/H/S/2011

23/8 2011

A




KARYA SENI

Oleh:
Harjana
0411317022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2011**

ii

Laporan Tugas Akhir Karya Seni berjudul: Sepeda sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Kriya oleh **Harjana**, NIM: 0411317022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima dan disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 23 juni 2011




Drs. Andono, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota



Dr., Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
Pembimbing II / Anggota



Drs. Herry Pujiharto, M.Hum.
Cognate / Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri.
Ketua Jurusan Kriya /
Ketua Program Studi Kriya Seni
Ketua / Anggota

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.
NIP. 19590802198803202

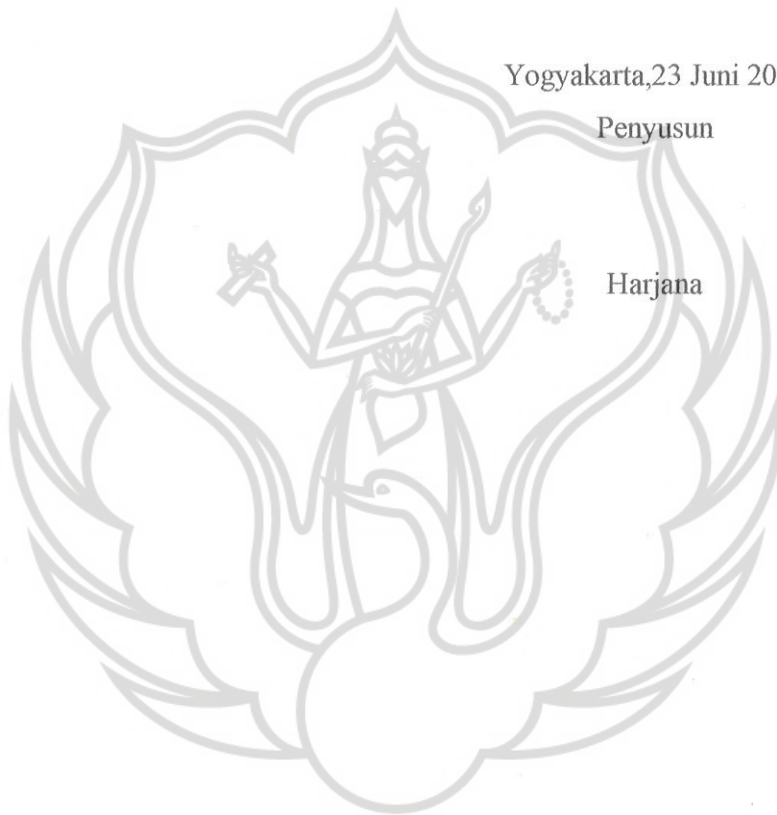
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam laporan tugas akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 23 Juni 2011

Penyusun

Harjana



LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk Pak Bos dan Enyak yang selama ini telah membesarkan aku dengan segenap cinta dan kasih sayang. Kasihmu adalah kasih yang abadi laksana sinar mentari yang selau bersinar menyinari hijaunya rumput di pagi hari. Aku hanyalah ilalang kerdil yang tak bisa hidup tanpa sinarmu. *I love you my beloved Dad and Mom...*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	x
INTISARI	xiv
KATA PENGANTAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	10
1. Sejarah Penemuan Sepeda	12
2. Jenis-Jenis Sepeda	15

3. Bagian-Bagian Sepeda.....	17
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	19
A. Data Acuan.....	19
1. Data Acuan Teknik.....	19
2. Data Acuan Bentuk.....	20
B. Analisis.....	44
C. Rancangan Karya.....	48
1. Sket Alternatif.....	50
2. Sket Terpilih.....	56
3. Desain Sepeda Kayu.....	56
D. Tahap-Tahap dalam Perwujudan.....	66
1. Tahap Pengerjaan.....	66
2. Tahap Penyajian Karya.....	77
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	77
1. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya I “Sepeda Kanguru”.....	78
2. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya II “Visioner Bike”.....	78
3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya III “Umar Bakree’s Bike”.....	79
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya IV “Sepeda Burung Onta”....	79
5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya V “Natural bike”.....	80
6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya VI “Dog Bike”.....	80
7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya VII “Sepeda Kemandirian”....	81
8. Kalkulasi Anggaran Biaya Keseluruhan.....	81
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	82

A. Tinjauan Umum	82
B. Tinjauan Khusus	83
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	97
C. Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Sepeda Pertama Kali	13
Gambar 2. Bagian-bagian dan Asesoris Sepeda	17
Gambar 3. Jenis Sepeda dengan Bahan Metal.	20
Gambar 4. Jenis Sepeda Roda Tiga.	21
Gambar 5. Jenis Sepeda dengan Penambahan Logam Besi dan Pedal.....	21
Gambar 6. Jenis Sepeda Gunung dengan Tambahan Mesin.....	22
Gambar 7. Jenis Sepeda Gunung.....	22
Gambar 8. Jenis Sepeda Gunung.....	23
Gambar 9. Jenis Sepeda Gunung.....	23
Gambar 10. Jenis Sepeda Gunung.....	24
Gambar 11. Jenis Sepeda Gunung.....	24
Gambar 12. Jenis Sepeda Gunung.....	25
Gambar 13. Jenis Sepeda Gunung.....	25
Gambar 14. Jenis Sepeda Gunung.....	26
Gambar 15. Jenis Sepeda Gunung dengan Tambahan Mesin.....	26
Gambar 16. Jenis Sepeda Gunung.....	27
Gambar 17. Jenis Sepeda <i>Low Rider</i>	27
Gambar 18. Jenis Sepeda <i>Low Rider</i>	28
Gambar 19. Jenis Sepeda <i>Low Rider</i>	28
Gambar 20. Jenis Sepeda <i>Low Rider</i>	29

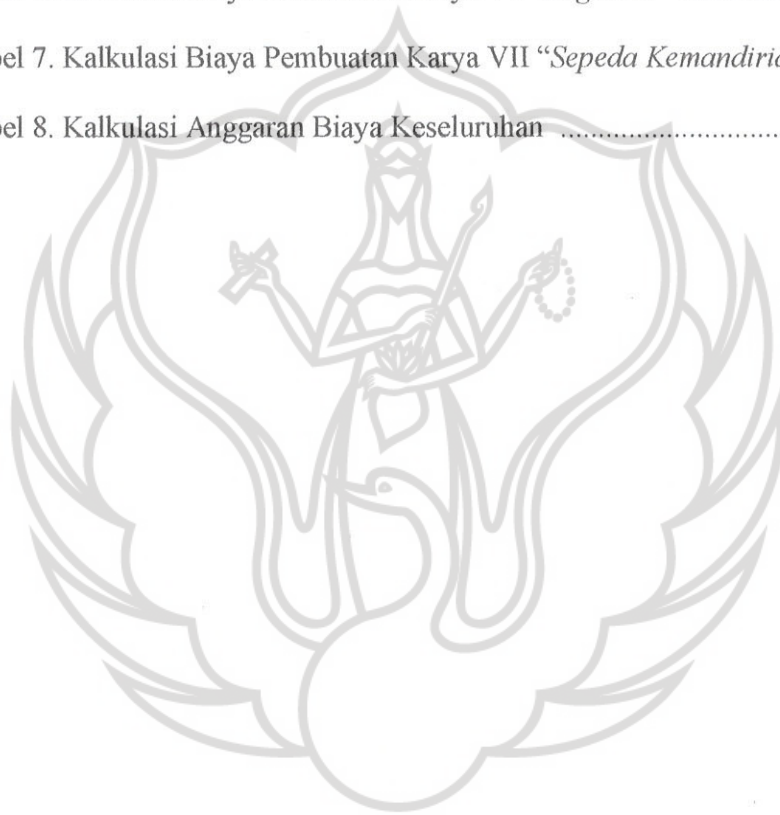
Gambar 21. Jenis Sepeda <i>Low Rider</i>	29
Gambar 22. Jenis Sepeda <i>Low Rider</i>	30
Gambar 23. Jenis Sepeda <i>Low Rider</i>	30
Gambar 24. Jenis Sepeda <i>Low Rider</i>	31
Gambar 25. Jenis Sepeda <i>Fixie</i>	31
Gambar 26. Jenis Sepeda <i>Fixie</i>	32
Gambar 27. Jenis Sepeda <i>Fixie</i>	32
Gambar 28. Jenis Sepeda <i>Fixie</i>	33
Gambar 29. Jenis Sepeda <i>Fixie</i>	33
Gambar 30. Jenis Sepeda <i>BMX</i>	34
Gambar 31. Jenis sepeda <i>BMX</i>	34
Gambar 32. Jenis Sepeda <i>BMX</i>	35
Gambar 33. Jenis Sepeda <i>BMX</i>	35
Gambar 34. Jenis Sepeda <i>Fixie</i>	36
Gambar 35. Jenis Sepeda <i>Fixie</i>	36
Gambar 36. Jenis Sepeda <i>Fixie</i>	37
Gambar 37. Jenis Sepeda <i>Fixie</i>	37
Gambar 38. Jenis Sepeda Tentara (<i>Army Bike</i>)	38
Gambar 39. Jenis Sepeda Tentara (<i>Army Bike</i>)	38
Gambar 40. Jenis Sepeda Tentara (<i>Army Bike</i>)	39
Gambar 41. Jenis Sepeda Tentara (<i>Army Bike</i>)	39
Gambar 42. Sepeda Angkut	40
Gambar 43. Sepeda Lipat	40

Gambar 44. Sepeda Lipat.....	41
Gambar 45. Sepeda Lipat.....	41
Gambar 46. Sepeda Lipat.....	42
Gambar 47. Miniatur Sepeda Cina / Sepeda Roda Tiga.....	42
Gambar 48. Miniatur Becak / Sepeda Angkut.....	43
Gambar 49. Miniatur Sepeda Inggris.....	43
Gambar 50. Miniatur Sepeda dari Bambu.....	44
Gambar 51. <i>Flow Chart</i> Proses Perwujudan.....	49
Gambar 52. Sket Alternatif 1.....	50
Gambar 53. Sket Alternatif 2.....	50
Gambar 54. Sket Alternatif 3.....	51
Gambar 55. Sket Alternatif 4.....	51
Gambar 56. Sket Alternatif 5.....	52
Gambar 57. Sket Alternatif 6.....	52
Gambar 58. Sket Alternatif 7.....	53
Gambar 59. Sket Alternatif 8.....	53
Gambar 60. Sket Alternatif 9.....	54
Gambar 61. Sket Alternatif 10.....	54
Gambar 62. Sket Alternatif 11.....	55
Sket Terpilih.....	56
Desain Sepeda Kayu.....	56
Gambar 63. Kayu Sonokeling.....	67
Gambar 64. Kayu Waru.....	68

Gambar 65. Kayu Nangka.....	68
Gambar 66. Kayu Mahoni.....	69
Gambar 67. Alat-alat yang Digunakan	69
Gambar 68. Pewarna Kuas dan Cat <i>Mowilex</i>	70
Gambar 69. Bor Listrik	70
Gambar 70. Ketam Listrik	71
Gambar 71. Gergaji <i>Circle</i>	71
Gambar 72. Bor Duduk	72
Gambar 73. <i>Scroll Saw</i>	72
Gambar 74. Penempelan Pola Pada Kayu.....	73
Gambar 75. Mengetam Kayu.....	73
Gambar 76. Membuat Pedal dengan Gergaji <i>Scroll Saw</i>	75
Gambar 77. Pengamplasan Karya.....	76
Gambar 78. Pewarnaan dengan <i>Furniture Wax</i> / Coklat	76
Gambar 79. Pelapisan permukaan Kayu dengan <i>Aqua Laquer</i>	77
Gambar 80. Karya I.....	83
Gambar 81. Karya II	85
Gambar 82. Karya III.....	87
Gambar 83. Karya IV.....	89
Gambar 84. Karya V	91
Gambar 85. Karya VI.....	93
Gambar 86. Karya VII	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya I “ <i>Sepeda Kanguru</i> ”	78
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya II “ <i>Visioner Bike</i> ”	78
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya III “ <i>Umar Bakree’s Bike</i> ”	79
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya IV “ <i>Sepeda Burung Onta</i> ”	79
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya V “ <i>Natural Bike</i> ”	80
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya VI “ <i>Dog bike</i> ”	80
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya VII “ <i>Sepeda Kemandirian</i> ”	81
Tabel 8. Kalkulasi Anggaran Biaya Keseluruhan	81



INTISARI

Sepeda adalah teknologi sederhana yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan penulis di masa kecil hingga sekarang. Dari sepeda roda tiga, sepeda roda empat, sepeda *onthel*, sepeda BMX, sepeda gunung sampai sepeda *fixie*, penulis pernah menggunakan dan memilikinya. Oleh karena kecintaan penulis terhadap berbagai sepeda maka hal ini meninggalkan berbagai kesan yang mendalam dalam hati. Kesan yang terus membesar seperti *snowball* dan, menyitir pendapat Clive Bell, membentuk emosi estetis.

Terwujudnya karya seni merupakan visualisasi dari pikiran seorang seniman yang memiliki ekspresi jiwa dan diungkap dari suatu pemahaman yang diserap dalam pikiran maupun perasaan. Lewat pemahaman dari berbagai model sepeda yang diserap dalam pikiran maupun perasaan akan menimbulkan ide-ide baru yang tak terbatas, kemudian divisualisasikan kedalam berbagai sketsa dan akhirnya ditransformasikan ke dalam sebuah karya nyata yaitu sepeda kayu.

Karya ini merupakan pengembangan bentuk dari sepeda konvensional menjadi bentuk sepeda yang baru dan berbeda dari segi bentuk maupun materialnya. Selain sebagai karya seni ekspresif, karya ini juga merupakan karya fungsional sebagai alat transportasi. Walaupun sepeda ini terbuat dari kayu, kekuatan dan keselamatan pengendaranya tetap terjamin karena desainnya memperhatikan sistem konstruksi dan ergonomi yang baik.

Setiap karya mempunyai makna filosofi yang berbeda antara karya satu dengan yang lain. Penulis bertujuan menyampaikan berbagai pesan dan kritik sosial kepada penikmat seni umumnya dan penulis khususnya. Pesan tersirat tersebut berupa ajakan, nasehat, dan kritik sosial dari berbagai fenomena yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat.

Penciptaan karya ini penting untuk dikembangkan karena dapat menambah wawasan masyarakat mengenai alat transportasi tradisi baik dari segi historis, estetis serta kegunaannya. Proses kreatif penulis menggiring daya imajinatif untuk mengembangkan sepeda berupa karya kriya kayu. Diharapkan kelak menjadi rujukan para civitas akademika, pengamat serta peneliti yang berguna untuk kepentingan masyarakat secara umum.

Kata Kunci :
Sepeda, Kayu, Seni kriya

ESSENCE

Bicycles are a simple technology that can not be separated from the writer's life in childhood until now. From tricycles, four-wheel bicycle, bicycle, BMX bikes, mountain bikes to bike fixie, the authors never use and have it. Therefore love for the author of various bike then this leaves a deep impression in many hearts. The impression is growing like a snowball and, citing the opinion of Clive Bell, forming an aesthetic emotion.

The realization of the artwork is a visualization of the mind of an artist who has a soul and revealed expression of an understanding that is absorbed in thought and feeling. Through an understanding of the various models of bicycles which are absorbed in the thoughts and feelings will lead to new ideas is unlimited, then divisualiasiskan into sketches and eventually transformed into a real work of the wooden bicycle.

This work is the development of a conventional bicycle to a bike is new and different in terms of form and material. Aside from being a work of expressive art, this work is also a functional work as a means of transportation. Although the bike is made of wood, strength and safety of the rider remains secured because the design pay attention to system construction and good ergonomics.

Each work has a meaning different philosophies between the work of one another. The author aims to convey various messages and social criticism to art lovers in general and in particular writer. The implicit message in the form of solicitation, advice, and social critique of the various phenomena that occur within the community.

The creation of this work is important for development because it can broaden the community regarding the means of transportation both in terms of historical tradition, aesthetics and usefulness. Lead author of the creative process to develop the bike in the form of imaginative works of wood craft. It is hoped will become a reference of the academic community, observers and researchers that are useful to the interests of society in general.

Keyword:

Bicycle, Wood, Art Crafts

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirrabil ‘alamin. Segala Puji syukur dan segala rasa berterimakasih hanya untuk-Nya semata sehingga penulis dapat meyelesaikan Tugas Akhir karya seni ini. Salam dan Shalawat semoga selalu tercurah untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kejahiliyahan menuju pada terang benderangnya Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terwujud dan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. A.M Hermien Kusmayati., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triadmadja, M.Des. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Ahmad Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya
4. Drs. Andono, M.Sn., Dosen Pembimbing I
5. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Dosen Pembimbing II
6. Semua pihak yang telah membantu terlaksana proses pembuatan karya seni yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiada gading yang tak retak. Karya ini bukan karya Tuhan, oleh karena itu banyak sekali kesalahan disana-sini. Penulis mengharapkan kritik dan saran membangunnya demi kesempurnaan laporan ini. Semoga Tugas Akhir ini berguna bagi perkembangan pendidikan dan seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan

berguna bagi perubahan sosial menuju tahapan yang lebih baik. Akhir kata, hanya Allah sang pemilik kesempurnaan. Hanya Allah lah sang pemilik segenap kekuatan. Fastabiqul Khoirot.

Yogyakarta, 23 juni 2011

Harjana



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni merupakan suatu hal yang memiliki makna yang berbeda itu tergantung dari sudut pandang yang melihatnya. Penilaian suatu karya tidak dapat melalui satu sudut pandang saja. Hal tersebut terkait dengan nilai dari sebuah karya seni yang bersifat abstrak. Bagaimanapun seseorang mendefinisikan keindahan dalam karya seni, hal tersebut tetap merupakan teoritis. Cita rasa yang abstrak tersebut hanya merupakan basis aktivitas artistik yang elementer. Eksponen dari aktifitas tersebut adalah manusia yang berhubungan dengan kehidupannya.¹

Terdapat beberapa arti seni berdasarkan perspektif estetika, diantaranya adalah teori Alexander Baum Garton yang mengungkapkan bahwa seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan.² Menurut Emanuel Kant, seni adalah sebuah impian karena rumus-rumus tidak dapat mengikhtiarkan kenyataan, sedangkan menurut Leo Tolstoy seni adalah menimbulkan kembali perasaan yang pernah dialami. Aristoteles mengartikan seni adalah bentuk pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam. Ki Hajar Dewantara

¹ Soedarso SP., "*Seni Arti dan Problematiknya*", Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000, p. 5.

² <http://grou.ps/marufbicara/blogs/item/313309>

berpandangan bahwa seni merupakan hasil keindahan, sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dapat menimbulkan perasaan indah itu seni.³ Berdasarkan data tersebut diatas, seni dapat diartikan sebagai sebuah ide, gagasan, perasaan, suara hati, gejolak jiwa, yang diwujudkan atau diekspresikan, melalui unsur-unsur tertentu, yang bersifat indah untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Sepanjang sejarah kehidupan manusia, kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang mencerminkan pola pikir maupun perilaku masyarakat. Kesenian dalam konteks aplikatif merupakan salah satu bentuk representasi dari berbagai wacana yang berkembang di masyarakat. Keberagaman seni mulai dari seni tradisi yang sudah dikenal oleh dunia maupun seni yang sedang tumbuh berkembang hingga saat ini. Oleh karenanya kesenian tersebut dapat berkembang seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini terlihat pada perkembangan dalam bidang transportasi, di mana terciptanya sebuah kendaraan yang dapat membantu manusia dalam mencapai jarak yang jauh menjadi lebih dekat. Salah satu jenis kendaraan adalah sepeda.

Sepeda merupakan alat transportasi yang tidak lekang dengan perkembangan zaman. Sepeda selalu berkembang dan mengalami inovasi maupun modifikasi. Sepeda hadir sebagai alat transportasi yang murah dan

³ *Ibid.*

fleksibel yang bisa digunakan bagi semua umur. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk menjadikan hal tersebut sebagai ide dalam berkarya seni.

Sepeda menginspirasi penulis dalam pembuatan karya Tugas Akhir. Karya ini merupakan pengembangan dari bentuk sepeda yang sudah ada menjadi bentuk sepeda kayu ekspresif dan fungsional. Material atau bahan yang dipakai dalam pembuatan menggunakan kayu pilihan yang mempunyai kualitas bahan terbaik dan diharapkan penampilannya berbeda dengan karya-karya sepeda yang sudah ada sebelumnya. Harapannya dari pembuatan karya ini akan menjadi pioner bagi kriyawan selanjutnya untuk mengembangkan bentuk sepeda menjadi bentuk-bentuk yang lebih estetis dan bernilai seni tinggi, baik untuk sepeda fungsional maupun sepeda ekspresif yang menekankan pada segi estetis dan keindahan.

Karya ini adalah karya yang baru dan *up to date*, maksudnya adalah ide, gagasan, gaya maupun visualisasi karya sepeda kayu belum digunakan oleh para kriyawan pada umumnya serta mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya. Karya ini merupakan karya seni fungsional orisinal berbentuk tiga dimensi.

B. Pembatasan Masalah

Dalam karya ini masalah-masalah yang akan diangkat dibatasi dan diuraikan sebagai berikut:

1. Karya ini merupakan pengembangan bentuk sepeda konvensional menjadi bentuk sepeda yang baru berdasarkan cita rasa seni penulis.

2. Karya ini merupakan karya sepeda kayu ekspresif dan fungsional.
3. Karya seni ini adalah pengolahan bahan kayu menjadi karya seni berupa sepeda kayu. Penggunaan bahan dibatasi pada kayu yang berkualitas baik dari segi kekuatan maupun keindahan warna dan serat kayu.

Pengembangan bentuk sepeda kayu dibatasi oleh kuantitas karya dan subyektifitas cita rasa seni penulis, setiap karya mempunyai maksud dan pesan yang akan disampaikan kepada penikmat seni. Setiap karya mempunyai makna filosofi yang berbeda antara karya satu dengan yang lain.

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam pembuatan karya sepeda kayu ini mempunyai beberapa tujuan dan manfaat yang akan dicapai:

1. Tujuan
 - a. Menciptakan karya seni kriya dan mengembangkan bentuk sepeda yang sudah ada
 - b. Sebagai media ekspresi batin melalui proses kreatif, inovatif, konstruktif pada penciptaan karya seni berwujud sepeda.
 - c. Sebagai sumber ilmiah bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan kriya.
 - d. Sebagai bahan pertimbangan pada penciptaan karya seni dan sebagai pemicu kreasi bagi para seniman untuk bereksplorasi dalam menciptakan karya-karya yang kreatif

2. Manfaat

- a. Menambah inspirasi dan wacana dalam berkarya selanjutnya
- b. Karya yang dihasilkan dapat dipakai sebagai kajian lebih lanjut terhadap alternatif pengembangannya
- c. Hasil karya dapat diterima oleh penikmat kalangan seni
- d. Karya yang dihasilkan dapat memiliki pengaruh positif bagi penikmat seni
- e. Menjadi motivasi pribadi penulis untuk berkarya serta menjadi referensi bagi kriyawan secara umum dalam mencipta karya kayu.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode memegang peranan penting dalam setiap penciptaan karya seni. Adapun metode yang dipakai meliputi :

1. Metode Pendekatan Kontemplatif

Pendekatan Kontemplatif yaitu pendekatan yang bersifat membangkitkan ; renungan ; bersifat membangkitkan kontemplasi⁴. Pendekatan ini dapat diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dengan perenungan diri yang menimbulkan ide untuk merespon dan memvisualisasikan menjadi karya seni.

2. Metode Penciptaan Eksploratif

Metode pendekatan dalam proses penciptaan dilakukan dengan metode eksploratif yaitu upaya penggalian bentuk-bentuk baru sebagai

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Basaha (cetakan ke-2) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), p.458

pengungkapan gagasan perasaan yang didapatkan dari pengalaman pribadi tentang sesuatu keindahan melalui pengolahan daya kreasi serta imajinasi cara bereksperimen dengan konsep dan rancangan, mengolah media sejeli mungkin untuk mendapatkan totalitas dalam berkarya, baik dari produk yang berhubungan langsung dengan fungsi, karena aplikasi *ergonomi* memegang peranan penting, sehingga aspek ini dikategorikan mempunyai skala prioritas tinggi. Sebagai contoh proses dalam menentukan tinggi, lebar dan panjang dari bentuk sepeda yang disesuaikan dengan kenyamanan dan keamanan ketika digunakan.

3. Metode pendekatan Empiris

Empiris merupakan pengalaman terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan.⁵ Metode pendekatan dalam proses penciptaan dilakukan didasarkan pada pengalaman yang diperoleh secara studi baik pengalaman estetis dan teknis.

4. Metode Pendekatan Estetis

- a. Indah ; mengenai keindahan apresiasi, keindahan (alam seni dan sastra).
- b. Mempunyai penilaian terhadap keindahan.⁶

Suatu pendekatan yang didasarkan pada nilai-nilai atau keindahan yang sesuai dengan ekspresi pribadi yang digunakan untuk

⁵ *Ibid.*, p.739

⁶ *Ibid.*,p.236

memberi sentuhan estetis pada karya dan visualisasi dengan karakter pribadi penulis.

5. Metode Perwujudan

Teknik-teknik yang digunakan dalam perwujudan / pembuatan sepeda kayu menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Teknik ukir

“Seni ukir atau ukiran merupakan gambar hiasan dengan bagian-bagian cekung (*kruwikan*) dan bagian-bagian cembung (*buledan*) yang menyusun suatu gambar yang indah. Pengertian ini berkembang hingga dikenal sebagai seni ukir yang merupakan seni membentuk gambar pada kayu, batu, atau bahan-bahan lain.”⁷

Teknik ini digunakan untuk membentuk bagian-bagian sepeda yang tidak bisa dikerjakan menggunakan mesin, sebagai contoh bentuk stang atau kemudi dan sedel.

b. Teknik bubut

Teknik ini digunakan untuk membentuk bagian-bagian sepeda yang berbentuk bulat dan simetris seperti *bos*, roda, *stang* atau kemudi. Mesin bubut kayu di antaranya digunakan untuk pekerjaan-pekerjaan seperti membuat bulat torak, membuat bulat lonjong, dan membuat bulat piringan/mangkok ataupun buah.⁸

c. Teknik *scroll*

“Teknik *scroll* adalah proses memotong dalam pembuatan suatu karya menggunakan mesin *scroll* dengan prosedur pengoperasian yang benar sesuai berdasarkan fungsinya. Pada umumnya mesin *scroll* digunakan pada pekerjaan potong memotong bentuk, baik lurus,

⁷ <http://www.blogster.com/artbloggue/tentang-seni-ukir-di-indonesia>

⁸ http://118.96.151.46/kgi/konten_kgi/smk/kerajinan/kriya_kayu/membuat_tempat_buah_dengan_mesin_bubut_kayu.pdf

lengkung, bulat, sudut dan sebagainya, dengan potongan yang tepat pada garis atau gambar yang telah dibuat.”⁹

Gergaji *scroll* merupakan gergaji pita kecil dan dijepit/dikencangkan pada ujung besi yang diberi tangkai, biasanya alat ini sering disebut dengan istilah *coping saw*.¹⁰

Teknik ini digunakan untuk membentuk bagian-bagian sepeda yang memerlukan ketepatan potongan maupun ukuran seperti rangka (*cassis*), sambungan pada roda dan pembentukan *gear bos*.

d. Teknik konstruksi sambungan

Teknik ini digunakan dalam penyambungan berbagai komponen sepeda seperti penyambungan rangka (*cassis*), *Velg*, ruji, dan pernak-pernik lainnya. Sambungan ini menggunakan lem *epoxy*.

e. Teknik *Finishing*

Proses *finishing* dilakukan dengan pengamplasan dan pengecatan bahan. Pengecatan dilakukan dengan menggunakan cat *sandy* melalui teknik gradasi tipis, selain itu juga menggunakan bahan *clear (water based)* yang bertujuan untuk mempertahankan dan mengangkat serat kayu agar lebih terlihat natural dan estetis. Selain itu pada beberapa karya yang digosok dengan menggunakan *furniture wax* agar menghasilkan kesan kuno dan lama.

⁹ Enget dkk, *Kriya Kayu jilid 2*,(Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan , 2008), p.345

¹⁰ *Ibid*, p.345